

**KETERAMPILAN MENGGAMBAR BINATANG BERBASIS  
BENTUK GEOMETRI DENGAN METODE DEMONSTRASI  
DI KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BUNDA  
BARENGKRAJAN KRIAN SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**oleh :**

**SARAH AGHARID**

**NIM : D98215040**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
2019**







Universitas Islam Ne  
KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
REPUBLIK INDONESIA  
Prof. Dr. H. Ali I  
NIP. 1963

Surabaya, 23 Desember 2019

**Dekan,**

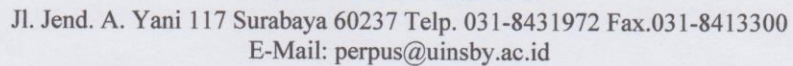
**Penguji I,**

**Penguji II,**

**Penguji III,**

### Penguji IV,

**Yahya Aziz, M.Pd.I**  
**NIP. 197208291999031003**





## ABSTRAK

**Sarah Agharid, 2019.***Keterampilan Menggambar Binatang Berbasis Bentuk Geometri Dengan Metode Demonstrasi Kelompok B Taman Kanak-Kanak Cahaya Bunda Barengkrajan Krian Sidoarjo.* Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing : Irfan Tamwif, M.Ag, Yahya Aziz, M.Pd

**Kata kunci :** Keterampilan Menggambar, Metode Demonstrasi

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan menggambar binatang anak usia 5-6 tahun TK Cahaya Bunda Barengkrajan Krian Sidoarjo. Dari 17 anak hanya 7 anak yang mampu mendapatkan nilai sekurang-kurangnya berkembang sesuai harapan.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu : 1) Bagaimana penerapan menggambar binatang berbasis bentuk geometri dengan metode demonstrasi kelompok B TK Cahaya Bunda Barengkrajan Krian Sidoarjo? 2) Bagaimana peningkatan menggambar binatang berbasis bentuk geometri dengan metode demonstrasi kelompok B TK Cahaya Bunda Barengkrajan Krian Sidoarjo?

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari 2 siklus dan setiap siklusnya terdapat 4 tahapan (perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi). Pengumpulan data didapat melalui wawancara, observasi, penilaian non tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah : 1) Penerapan menggambar binatang berbasis bentuk geometri dengan metode demonstrasi mengalami peningkatan pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti dan guru kelas pada pra siklus 41,1 % (berkembang sesuai harapan), pada siklus I menjadi 58,7 (berkembang sesuai harapan), meningkat lagi pada siklus II menjadi 76,4 % (berkembang sesuai harapan). Peneliti dan guru kelas bisa memperhatikan setiap kemampuan yang terdapat pada diri peserta didik. 2) Adanya peningkatan kemampuan menggambar binatang berbasis bentuk geometri setelah diterapkannya metode demonstrasi. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata peserta didik pada pra siklus menunjukkan sebesar 41,1 %, pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 58.7 %, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 76,4 % dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
Bab I : Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tindakan Yang Dipilih.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Lingkup Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
Bab II : Kajian Teori	
A. Tinjauan Tentang Menggambar Binatang Berbasis Bentuk Geometri	11
1. Definisi Menggambar.....	12
2. Manfaat Menggambar .....	21
3. Geometri .....	23
B. Tinjauan Tentang Metode Demonstrasi .....	31
1. Definisi Metode Demonstrasi.....	31
2. Manfaat Metode Demonstrasi .....	35
3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Demonstrasi .....	36

A. Metode Penelitian.....	42
B. Setting Penelitian.....	45
C. Variabel .....	45
D. Rencana Tindakan .....	46
E. Data Dan Cara Pengumpulannya .....	51
F. Teknik Analisis Data .....	61
G. Indikator Kinerja .....	64
H. Tim Peneliti Dan Tugasnya .....	65

A.	Keadaan Umum Sekolah .....	67
1.	Sejarah Berdirinya Tk Cahaya Bunda .....	67
2.	Visi, Misi, Dan Tujuan .....	68
3.	Profil Tk Cahaya Bunda .....	69
4.	Data Guru .....	71
B.	Hasil Penelitian .....	72
1.	Tahap Pra Siklus .....	72
2.	Tahap Siklus I .....	75
3.	Tahap Siklus II .....	86
C.	Pembahasan .....	95

A. Simpulan .....	99
B. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA .....	102
LAMPIRAN.....	112



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Macam-Macam Bangun Datar Dan Bangun Ruang .....	29
Tabel 3.1 Instrumen Observasi Aktivitas Guru .....	54
Tabel 3.2 Instrumen Observasi Aktivitas Peserta Didik .....	55
Tabel 3.3 Instrumen Wawancara Guru Sebelum Penelitian .....	57
Tabel 3.4 Instrumen Wawancara Guru Setelah Penelitian .....	58
Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Kemampuan Menggambar Binatang .....	59
Tabel 3.6 Kriteria Kemampuan Menggambar Binatang .....	60
Tabel 3.7 Kriteria Keberhasilan Nilai Rata-Rata Kelas .....	62
Tabel 3.8 Presentase Ketuntasan Belajar .....	63
Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Guru .....	64
Tabel 4.1 Data Guru TK Cahaya Bunda .....	71
Tabel 4.2 Hasil Tahap Pra Siklus .....	73
Tabel 4.3 Hasil Tahap Siklus 1 .....	83
Tabel 4.4 Hasil Tahap Siklus 2 .....	93







# BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menggambar sangat perlu ditanamkan pada masa tumbuh kembang anak. Salah satu perkembangan dasar yang perlu dikembangkan pada anak yaitu motorik. Motorik yang dikembangkan salah satunya adalah motorik halus. Mengembangkan motorik halus anak salah satunya adalah dengan mengembangkan kemampuan menggambar anak usia dini. Pendidikan anak usia dini diharapkan dapat mengembangkan upaya yang ditujukan kepada anak sejak dari dalam kandungan sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup>

Keterampilan menggambar ini nantinya diharapkan dapat membantu mengembangkan aspek perkembangan anak. Manfaat dari menggambar ini kedepannya sangat baik juga bagi aspek pertumbuhan anak. Keterampilan menggambar binatang berbasis bentuk geometri nantinya juga akan membuat anak-anak lebih mengenal binatang terutama disekitar tempat tinggalnya. Bentuk geometri sendiri juga diharapkan anak dapat memahami dan mengenal bentuk-bentuk geometri sejak awal.

Gambar anak menjadi sesuatu yang penting untuk pertumbuhannya dan merupakan refleksi anak dalam Pendidikan kreatif. Dalam pembelajaran

<sup>1</sup>Wahyudin, *A To Z Anak Kreatif* ( Jakarta : Gema insani, 2007), 6-7

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.” (Qs. Al-Mujadalah:11)<sup>2</sup>

Ilmu yang dimiliki guru seperti ayat tersebut harusnya guru juga mengembangkan apa yang dia miliki agar Allah meninggikan derajatnya. Menggambar sendiri sangat banyak manfaat untuk anak usia dini seperti, melatih kecerdasan motorik, meningkatkan memori/ingatan, mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi, melatih kesabaran, mengurangi emosi negatif, meningkatkan kreativitas, dan meningkatkan fokus. Menggambar anak bisa menuangkan berbagai imajinasi atau khayalan yang ia bangun sendiri lewat sebuah lambang. Menggambar sangat penting diterapkan untuk anak usia dini karena banyak manfaat yang didapatkan.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini hanya mengambil satu kelas yang di ambil sampelnya di TK Cahaya Bunda sendiri satu kelas terdapat 17 orang diantaranya ada 11 anak dengan presentase 58,7 % anak yang tidak dapat

<sup>2</sup>Al-qur'an, 58:11

<sup>3</sup>Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung : Rosda, 2017) 66-67.

Dalam observasi yang saya lihat kebanyakan jika anak diajak untuk menggambar bebas mereka akan menggambar gunung, rumah ataupun pohon. Begitupun guru jika mengajak murid untuk menggambar beliau mencontohkan menggambar bunga atau rumah. Sangat jarang ditemui anak menggambar binatang padahal binatang juga merupakan hal yang terdekat dengan anak saat kita belajar. Anak dapat menjawab pertanyaan menggambar binatang itu adalah hal yang sangat sulit bagi mereka. Padahal menggambar binatang sangat mudah jika kita tau tekniknya. Begitu juga masalah ini yang saya temui di TK Cahaya Bunda.

[illegible]



peneliti sudah menerapkan gambar lain namun tidak maksimal dan cenderung monoton. Sehingga ini alasan mengapa penulis menggunakan gambaran binatang sebagai topik utama. Memang ada beberapa hal yang memudahkan menggambar salah satunya angka namun saat diterapkan ternyata peserta didik tidak dapat menggambar dengan maksimal karena keterbatasan dalam menirukan tidak panjang. Menggunakan bentuk geometri dapat mengibaratkan segala sesuatu secara real dan nyata seperti bentuk segitiga menjadi sirip ikan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru penyebab mereka tidak bisa atau tidak berkembang dalam menggambar adalah karena tidak difasilitasi dan tidak dikembangkan baik dari rumah atau guru juga disekolah. Beberapa kali pertemuan dan menerapkan menggambar binatang berbasis bentuk geometri ini anak mudah menangkap apa yang diajarkan. Mengubah kemampuan menggambar anak berbasis bentuk geometri tersebut. Dalam beberapa pertemuan saat anak diajak untuk menggambar anak pun sudah mulai terarah mau menggambar binatang apa dan mereka menerapkan apa yang telah diajarkan dengan bentuk-bentuk geometri tersebut.

Saya mengambil kesimpulan kenapa tidak menerapkan menggambar menggunakan pola awal dari bentuk geometri. Banyak sekali binatang yang dapat kita gambar dari setiap bentuk geometri. Contoh menggambar kepala kucing kita membutuhkan bentuk geometri lingkaran sedangkan untuk badannya kita juga bisa menggunakan lingkaran dan kaki kucing bisa menggunakan persegi panjang. Sekarang banyak sekali buku cara

Solusi yang tepat untuk menggambar binatang berbasis bentuk geometri bisa kita terapkan kepada anak melalui metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses.<sup>4</sup> Kata lain metode demonstrasi adalah kegiatan dimana guru memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian ditirukan oleh anak-anak. Anak akan fokus jika diajarkan seperti ini karena itu merupakan hal yang baru. Demonstrasi adalah menunjukkan cara atau suatu keterampilan. Demonstrasi juga merupakan salah satu metode yang dilakukan pendidik ketika menyampaikan pembelajaran kepada anak untuk mencapai suatu tujuan kegiatan pengembangan tertentu. Tujuan metode demonstrasi ini adalah sebagai berikut :

1. Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki peserta didik atau dikuasai peserta didik.
2. Mengkonkritkan informasi atau penjelasan kepada peserta didik.

[illegible]

3. Mengembangkan penggunaan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para peserta didik secara Bersama-sama.

Guru menerapkan menggambar binatang berbasis bentuk geometri dengan metode demonstrasi secara perlahan dan setiap tarikan garis pensilnya. Metode demonstrasi anak akan mudah untuk menirukan guru karena anak fokus mendengarkan dan menirukan. Metode demonstrasi juga paling tepat untuk mengajarkan menggambar binatang berbasis bentuk geometri pada anak. Menggunakan metode demonstrasi ini maka guru telah memfungsikan seluruh alat indra siswa. Berfungsinya seluruh alat indra maka proses belajar mengajar akan lebih efektif. Maka dari itu alasan beberapa guru menggunakan metode demonstrasi ini karena :

1. Tidak semua topik dapat diterangkan melalui penjelasan atau diskusi.
2. Sifat pembelajaran yang menuntut diperagakan.
3. Tipe belajar peserta didik yang berbeda ada yang kuat dari segi visual, tapi lemah dalam audio atau motorik adapun sebaliknya.
4. Memudahkan mengajarkan suatu kerja/prosedur.

Metode demonstrasi dapat memberikan kesempatan pada anak untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan selanjutnya, dari itu anak akan berusaha untuk memperhatikan arahan dari guru. Metode ini memberikan pengalaman belajar melalui melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan.<sup>5</sup>

قَالَ فَإِنْ أَتَيْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا

<sup>5</sup>Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Konsep, Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2012), 139



“jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkan kepadamu.” (QS. Al kahfi: 70)<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat diatas kita tau bahwa dengan cara metode demonstrasi atau menerangkan itu sangat perlu bagi Pendidikan. Ditinjau dari manfaat yang baik bagi perkembangan anak, baiknya menggambar binatang berbasis bentuk geometri ini diterapkan pada kegiatan belajar mengajar anak usia dini disekolah dengan metode demonstrasi. Untuk menambah pola pembelajaran menggambar juga agar anak tidak bosan hanya dengan menggambar itu saja ataupun hanya dengan buku lembar kerja siswa. Begitu sangat banyak kelebihan dari metode demonstrasi ini jika diterapkan seperti, sebagai berikut :

1. Membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkrit.
2. Memudahkan peserta didik memahami bahan belajar.
3. Proses belajar mengajar akan lebih menarik.
4. Merangsang peserta didik untuk lebih aktif mengamati dan dapat memperagakan sendiri.
5. Dapat disajikan bahan pembelajaran yang tidak dapat dilakukan dengan metode yang lain.<sup>7</sup>

Berdasarkan dengan apa yang dijelaskan tersebut maka dibutuhkan penerapan menggambar dengan baik agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, muncul ide perlu adanya penelitian tentang “Kemampuan Menggambar Binatang Berbasis Bentuk Geometri Kelompok B

<sup>6</sup> Al – qur'an, 18:70

<sup>7</sup>Anik pamilu, *mengembangkan kreativitas dan kecerdasan anak*. (Yogyakarta : Citra Media, 2007) 69

Berdasarkan latar belakang tersebut dan mempertimbangkan permasalahan yang telah dijabarkan diatas maka penelitian ini fokus pada:

- ### C. Tindakan Yang Dipilih

1. Mengamati, menganalisis dan menyimpulkan kegiatan menggambar binatang berbasis bentuk geometri di TK Cahaya Bunda Barengkrajan

- #### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- ### E. Lingkup Penelitian

Adapun pembahasan dalam ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

- [illegible]

Adapun manfaat terdapat pada penelitian ini sebagai berikut :

- Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang sangat berharga berupa pengalaman praktis dalam bidang penelitian. Selain itu juga dapat meningkatkan kualitas pemahaman bagi penulis sehingga dapat dijadikan bekal nantinya sebagai calon pendidik.

- Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar siswa. Dan mengembangkan Kemampuan menggambar binatang berbasis bentuk geometri pada anak.

- Memberi masukan serta menambah data tentang cara mengembangkan dan mengoptimalkan kreativitas. Dapat menggunakan aktivitas menggambar binatang berbasis bentuk geometri dengan metode demonstrasi sebagai salah satu alternatif mengembangkan kreatifitas menggambar.

## KAJIAN TEORI

Salah satu strategi untuk menghidupkan rasa dan mengembangkan pikiran anak adalah menggambar. Mengapa bisa keduanya karena jika hanya salah satu saja yang dikembangkan maka keseimbangan rasa anak akan melemah dan akhirnya rasa indah tidak akan tumbuh pada anak tersebut. Rasa indah bermanfaat untuk menyeimbangkan otak dan mengarahkan kemampuan kecintaan pada benda dan obyek di sekitarnya. Seni akan berkembang menjadi rasa keindahan, rasa ketuhanan dan akan mudah disentuh kepribadiannya serta etika dan moralnya. Lalu bagaimana dengan anak yang tidak memiliki rasa keindahan? ciri khas pada anak seperti ini adalah semua benda tidak disayang, kurang dapat memperhatikan perilaku seseorang, bersikap semaunya sendiri tanpa mengenal belas kasihan. Oleh karenanya kegiatan menggambar dapat dimulai dapat dimulai oleh pendidik dengan mengenal dan mencintai lingkungan sekitar anak. Pendidik wajib menjelaskan fungsi dan kedudukan lingkungan, serta menghargai milik orang lain. Menggambar juga dapat dilakukan dengan dasar bentuk geomteri.

[illegible]



Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menggambar merupakan kegiatan meniru barang, orang, binatang, dan sebagainya yang dibuat dengan coretan pensil atau alat lainnya pada sebuah kertas. Namun, hasil dari kegiatan seni yang satu ini tidak hanya soal tiru-meniru suatu obyek. Sebuah gambar dapat menyampaikan apa yang dirasakan oleh sang pembuat gambar. Kita dapat melihat bagaimana kondisi emosi seseorang lewat gambar yang dibuatnya. Kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna bisa juga disebut dengan menggambar.

[illegible]



membuatnya. Kesimpulan yang bisa kita tarik dari pendapat Degas adalah dengan menggambar seorang seniman memperlihatkan kepribadiannya. Gambar yang dibuat menunjukkan bagaimana perasaan dan jiwa seorang seniman pada saat ia membuatnya.

d) **John Berger (2013)**

Berger mengartikan gambar sebagai sebuah penemuan. Menggambar merupakan proses menemukan makna dalam suatu hal yang telah dialami oleh seorang seniman. Makna yang ditemukannya kemudian dia aplikasikan menjadi sebuah seni disebutnya dengan menggambar. Lewat pendapat ini, Berger ingin mengatakan bahwa pengalaman merupakan faktor penting dalam menggambar. Gambar yang dibuat akan lebih bermakna jika digambar berdasarkan pengalaman seniman itu sendiri.

e) **Jean Auguste Dominique Ingres (1780-1867)**

Menurut Ingres, gambar adalah kejujuran dari seni. Menggambar tidak hanya meniru kontur, gambar tidak hanya berisi kumpulan garis, gambar adalah ekspresi, bentuk terdalam, rancangan, dan model. Kegiatan menggambar berarti menyampaikan ekspresi jiwa dari sisi terdalam seorang seniman.

f) **Le Corbusier (1887-1965)**

Corbusier mengatakan bahwa ia lebih suka menggambar daripada berbicara. Menggambar itu lebih cepat, dan tidak membuka kesempatan bagi kebohongan. Seniman yang satu ini ingin

menyatakan bahwa dengan menggambar kita menyampaikan maksud kita dengan lebih cepat, tanpa ada rekayasa sedikit pun.

**g) Salvador Dali (1904-1989)**

Dali memiliki pendapat yang hampir sama dengan Ingres, yang menyatakan bahwa menggambar adalah seni yang jujur. Tak ada kesempatan untuk menjiplak, entah itu baik atau buruk.

### h) **Henri Matisse**

Menggambar itu seperti membuat sikap ekspresif dalam bentuk yang abadi. Pendapat Matisse dapat disimpulkan bahwa dengan menggambar, kita menuangkan ekspresi jiwa kita sekaligus mengabadikannya.

### i) Spencer Gore

Dengan menggambar, seseorang telah mengembangkan kemampuannya dalam melihat dan memahami apa yang telah ia lihat. Pendapat Gore lebih merujuk pada interpretasi seniman. Menggambar berarti meniru sekaligus menginterpretasikan obyek yang dilihat sang seniman.

j) **Andre L'Hote**

Kita bisa belajar melukis dengan cara menggambar, karena menggambar adalah cara untuk menyiapkan tempat bagi warna-warna yang akan dipoleskan.

Berdasarkan cara pembuatannya menggambar dapat dibedakan menjadi dua: pertama yaitu menggambar bebas sesuai alat gambar







- a. Titik: titik dihasilkan setiap kali menyentuhkan pensil pada sebuah kertas; garis merupakan unsur yang terbuat dari rangkaian titik-titik yang terjalin memanjang menjadi satu;
- b. Bidang 14 yang terbuat dari *pigmen* (zat warna). warna dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu: warna primer, warna sekunder, dan warna tersier;
- c. Tekstur: merupakan nilai permukaan suatu benda. Secara visual, tekstur dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: tekstur nyata dan tekstur semu;
- d. Gelap terang: gelap terang merupakan keadaan suatu bidang yang dibedakan dengan warna tua untuk gelap dan warna muda untuk terang yang disebabkan oleh perbedaan warna atau karena pengaruh dari cahaya.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Sugiyanto, dkk, *Kesenian untuk SMP Kelas VII*, (Jakarta : Erlangga, 2004), 14-15



- a. Titik/bintik: titik/bintik merupakan unsur dasar seni rupa yang paling kecil, sebab pada dasarnya semua wujud yang akan diwujudkan dimulai dari titik. Titik dapat menjadi pusat perhatian apabila berkumpul atau berwarna berbeda;
- b. Garis: garis merupakan goresan atau batas limit dari waktu benda, ruang, bidang, warna, tekstur, dan lainnya;
- c. Bidang: bidang dalam seni rupa merupakan salah satu unsur seni rupa yang terbentuk dari hubungan beberapa garis;
- d. Bentuk: bentuk dalam pengertian bahasa dapat diartikan sebagai bangun (*shape*) atau bentuk (*form*). Bangun (*shape*) ialah bentuk benda yang polos, seperti yang terlihat oleh mata, sekedar untuk menyebutkan sifatnya yang bulat, persegi, ornamental, dan sebagainya;
- e. Ruang: ruang dalam arti luas berarti keluasaan, sedangkan dalam arti sempit dibedakan menjadi dua, yaitu ruang negatif dan ruang positif. Ruang negatif adalah ruang yang mengelilingi wujud bentuk, sedangkan ruang positif adalah yang diisi atau ditempati wujud bentuk;
- f. Warna: warna merupakan unsur penting dalam sebuah penciptaan karya desain;





c. Membantu mengenal warna

Pada kegiatan mewarnai gambar yang telah anak buat, secara tidak langsung ia akan belajar tentang warna. Baik itu jenisnya, maupun kegunaanya, Seperti warna gelap untuk apa dan warna terang untuk apa.

d. Melatih kesabaran

Menggambar dan mewarnai bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu dengan kegiatan ini anak dilatih kesabarannya. Bahwa untuk menciptakan sesuatu yang bagus itu tidaklah mudah.

e. Mengasah sistem motorik

Pada saat menggambar maupun mewarnai sistem motorik anak, khususnya tangan dapat bekerja dengan baik. Melalui aktifitas ini otot-otot tangan akan bekerja dan terlatih untuk melakukan sesuatu. Sehingga dikemudian hari jika ia melakukan kegiatan yang menggunakan tangannya ia tidak akan kaku dan mudah lelah.

f. Melatih kreatifitas dan daya imajinasi

Saat menggambar maupun mewarnai anak hendaknya diberikan kebebasan untuk menggambar apapun yang ia suka dan memwarnai sesuai warna yang ia pilih. Hal ini dalam rangka melatih kreatifitas dan daya imajinasi.

g. Melatih membuat target

Melalui kegiatan menggambar dan mewarnai ini anak juga dilatih membuat target, yaitu target gambar apa yang dibentuk, warna apa yang dipakai, berapa lama waktu yang diperlukan, serta hasilnya ingin seperti apa. Hal ini baik karena jika ia terbiasa membuat target sejak kecil, kelak ketika ia besar ia tak akan kesulitan membuat target lain dalam hidupnya.

#### h. Mengenalkan anak pada nilai estetika

Menggambar dan mewarnai merupakan suatu proses yang akan menghasilkan sebuah karya dengan nilai indah. Oleh karena itu ketika anak diajarkan dua hal ini ia sudah dikenalkan pada apa itu suatu keindahan, bagaimana cara membuatnya, serta bagaimana cara mengapresiasinya.

i. Mengenalkan anak pada garis batas/tepi

Setiap gambar memiliki garis batas/ tepi, sehingga ketika anak menggambar ia tidak boleh melebihi batas itu. Fungsinya agar gambar terlihat rapi dan tidak melebar kemana-mana. Hal ini bisa saja dikaitkan bahwa segala sesuatu itu ada batasnya dan tidak boleh berlebihan.

### 3. Geometri

Lestari, K.W, menjelaskan bahwa mengenal bentuk geometri pada anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk,

menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri.<sup>12</sup>

Pendapat lain yang diungkapkan oleh Agung Triharso, menyatakan bahwa dalam membangun konsep geometri pada anak dimulai dari mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bangunan dan memisahkan gambargambar biasa seperti, segi empat, lingkaran, dan segitiga. Belajar konsep letak, seperti di bawah, di atas, kiri, kanan, meletakkan dasar awal memahami geometri.<sup>13</sup>

Daitin Tarigan, menjelaskan bahwa belajar geometri adalah berpikir matematis, yaitu meletakkan struktur hirarki dari konsep-konsep lebih tinggi yang terbentuk berdasarkan apa yang telah terbentuk sebelumnya, sehingga dalam belajar geometri seseorang harus mampu menciptakan kembali semua konsep yang ada dalam pikirannya.<sup>14</sup>

Mengenalkan berbagai macam bentuk geometri pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara mengajak anak bermain sambil mengamati berbagai benda di sekelilingnya. Anak akan belajar bahwa benda yang satu mempunyai bentuk yang sama dengan benda yang lainnya seperti ketika mengamati bentuk buku mempunyai bentuk yang sama dengan segi empat atau persegi. Teori belajar dalam pembelajaran geometri yang

<sup>12</sup> Lestari K.W, *Konsep Matematika*, (Jakarta :Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2011), 4

<sup>13</sup> Agung Triharso, *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : CV Andi Offset. 2013). 50

<sup>14</sup> Daitin Tarigan, *Pembelajaran Matematika Realistik*, ( Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2006), 76

Van Hiele menyatakan bahwa terdapat lima tahap belajar geometri pada anak, di antaranya adalah:

Dalam tahap ini anak mulai belajar mengenal suatu bentuk geometri secara keseluruhan, namun belum mengetahui adanya sifat-sifat dari bentuk geometri yang dilihatnya.

Pada tahap ini anak sudah mulai mengenal sifat-sifat yang dimiliki benda geometri yang diamati. Anak sudah mampu menyebutkan aturan yang terdapat pada benda geometri tersebut.

Pada tahap ini anak sudah mampu melakukan penarikan kesimpulan, berpikir deduktif, namun kemampuan ini belum dapat berkembang secara penuh.

[illegible]







usia dini, mereka sudah berbaur dengan benda-benda yang di sekitarnya seperti buku, gelas, bola, meja, dan lain-lain yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau kebutuhan dalam bermain.

Kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini tidak lepas dari pembelajaran matematika. Kemampuan dasar matematika ini dapat dilihat dari kemampuan anak tersebut dalam mengenal konsep bilangan, menghitung pada batas tertentu, dan mengenal berbagai macam pola. Anak usia taman kanak-kanak sudah memiliki kemampuan matematika dan pengetahuan tentang alam sekitar, yang dikenalnya melalui pengetahuan alam sekitarnya. Kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri dilakukan secara bertahap. Anak usia dini berada pada fase praoperasional, kemampuan berpikirnya adalah berpikir secara simbolis.

Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak untuk dapat membayangkan benda-benda yang ada di sekitarnya. Pembelajaran melalui kegiatan bermain untuk mengenal bentuk geometri dapat membantu anak untuk memahami, menggambarkan, dan mendeskripsikan benda-benda yang ada di sekitarnya. Pembelajaran geometri terdapat pembelajaran mengenai konsep dasar bangun datar seperti, bangun datar yang meliputi segitiga, segi empat, dan lingkaran dan konsep bangun ruang yang meliputi kerucut, kubus, balok, tabung, dan lain-lain.

Geometri selalu berkaitan erat dengan matematika dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam belajar bentuk geometri setiap anak selalu dikaitkan dengan pengalaman kehidupannya sehari-hari. Belajar dan pembelajaran merupakan suatu istilah yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan memberikan pelayanan yang baik agar anak dapat belajar. Belajar pada anak usia dini dikemas dengan cara belajar sambil bermain.

Aspek-aspek kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri dimulai dari anak mengetahui bentuk-bentuk geometri dan namanya. Meliputi kemampuan mengucapkan bentuk geometri dan memberi nama bentuk geometri, memahami bentuk-bentuk geometri yang meliputi kemampuan memberikan contoh bentuk suatu benda yang sama dengan bentuk geometri. Kemampuan mendeskripsikan masing-masing bentuk geometri, dan menerapkan bentuk geometri dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi kemampuan menggambar bentuk geometri, menyusun beberapa bentuk geometri menjadi suatu benda, dan bercerita mengenai benda yang dibuatnya dari beberapa susunan bentuk geometri.

Ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara titik, garis, sudut, bidang dan bangun ruang merupakan pengertian dari geometri. Sedangkan ilmu yang membahas tentang geometri yang tersisa pada saat lokasi, skala,



2. Segitiga, dengan bentuk geometri ini kita bisa menggunakannya sebagai bagian paruh atau ekor binatang. Contohnya untuk menggambar seekor burung kita bisa menggunakan segitiga untuk paruh dan ekornya.
3. Persegi, disini kita bisa menggunakan persegi maupun persegi Panjang untuk bagian bentuk geometri ini, badan untuk persegi. Persegi Panjang kita bisa menggunakannya untuk kaki bagi hewan yang berkaki empat. Contohnya jika kita menggambar jerapah bisa kita gunakan untuk kaki jerapah tersebut dan bisa menggunakan sebagai leher jerapah tersebut.

Terfokus pada 3 bentuk dasar geometri tersebut kita bisa menjadikannya sebagai dasar untuk menggambar binatang. Tiga bentuk geometri tersebut juga bisa sebagai pembelajaran mengenal bentuk geometri pada anak.

Metode berasal dari Bahasa Greeka ( Yunani ), yakni dari kata metha yang berarti melalui atau melewati dan hodos yang berarti cara atau jalan. Jadi metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Zakiah Daradjat, metode mengajar adalah suatu teknik menyampaikan bahan pelajaran kepada murid, ia dimaksudkan agar murid

dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik.<sup>16</sup>

## 1. Definisi metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.<sup>17</sup>

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar jawaban atas pertanyaan: Bagaimana caranya? Keuntungan menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- Perhatian berpusat pada yang penting.
- Mengurangi kesalahan.
- Siswa turut aktif.
- Masalah dapat dijawab pada saat demonstrasi.

Dalam buku Didaktik Metodik disebutkan bahwa keuntungan menggunakan metode demonstrasi adalah:

- a) Membantu siswa untuk memahami dengan jelas suatu proses dengan penuh perhatian.
- b) Memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas.
- c) Menghindari kalimat verbal.

<sup>16</sup> Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, 1982), 50-51

<sup>17</sup> Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat pers, 2002), 45





- Sedangkan Menurut Moeslichatoen langkah-langkah metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

- [illegible]

- d. Menetapkan penilaian hasil kegiatan demonstrasi.<sup>21</sup>

Pada hakikatnya, semua metode itu baik tidak ada yang paling baik dan paling efektif. Hal itu tergantung kepada penempatan dan penggunaan metode terhadap materi yang sedang di bahas. Paling penting, guru mengetahui kelebihan dan kekurangan metode-metode tersebut. Metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk memberikan keterampilan tertentu, memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas, menghindari kalimat verbal, membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.<sup>22</sup>

## 2. Manfaat metode demonstrasi

Manfaat metode demonstrasi penggunaan metode demonstrasi dalam proses mengajar memiliki arti penting. Banyak keuntungan psikologis-pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain:

- a. Perhatian anak lebih dipusatkan.
- b. Proses belajar anak lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.<sup>23</sup>

<sup>21</sup>Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), 121

<sup>22</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, ( Surabaya : Usah Nasional, 1983) 94- 95

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 209

- a. Sesuatu yang ditunjukkan dan dilakukan guru harus dapat diamati secara jelas oleh anak. Oleh karena itu, sebaiknya menggunakan media berukuran besar dan kegiatan harus dapat diulang secara perlahan-lahan.
- b. Penjelasan guru harus dapat didengar dengan jelas. Intonasi suara guru hendaknya tepat dan menarik sehingga anak tidak bosan.
- c. Demonstrasi harus diikuti dengan kegiatan anak untuk menirukan apa yang telah ditunjukkan dan dilakukan guru.<sup>24</sup>

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Demikian pula dengan metode demonstrasi. Dengan memahami kelebihan dan kekurangan metode ini. Adapun kelebihan metode demonstrasi antara lain sebagai berikut :

- <sup>24</sup> Winda Gunarti.Dkk, *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universita Terbuka, 2010), 9

- a. Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda atau peristiwa yang akan dipertunjukkan karena jumlah anak yang banyak dalam satu kelas atau alat yang terlalu kecil sehingga metode demonstrasi hanya efektif untuk sistem kelompok dan kurang efektif apabila menggunakan sistem klasikal.
- b. Tidak semua benda atau peristiwa dapat didemonstrasikan.
- c. Sukar dimengerti apabila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.
- d. Apabila tidak dilanjutkan dengan eksperimen ada kemungkinan anak menjadi lupa, dan materi belajar tidak akan bermakna karena tidak menjadikan pengalaman belajar bagi anak.

[illegible]

Untuk menerapkan menggambar binatang berbasis bentuk geometri kita perlu menggunakan metode untuk bisa lebih mudah diaplikasikan. Dengan adanya beberapa metode yang ada metode demonstrasi dirasa sangat cocok jika diterapkan. Karena dengan menggunakan metode ini kita bisa langsung mengarahkan anak dan dapat melihat sampai dimana dia bisa mengikuti kita. Tahap-tahap menerapkan menggambar binatang berbasis bentuk geometri dengan metode demonstrasi adalah sebagai berikut (contoh menggambar binatang ikan) :

1. Kita menggambar terlebih dahulu pada papan dikelas. Sebelumnya kita sudah menyediakan anak-anak kertas dan pensil untuk mengikuti arahan kita. Kondusifkan anak-anak agar bisa mengikuti arahan kita.
2. Guru mulai menggambar dengan bagian-bagian. Awal yang kita gambar adalah lingkarang untuk badan ikan. Dipapan kelas guru mencontohkan bagaimana cara membuat lingkaran untuk badan ikan. Kemudian diikuti anak didiknya, guru juga melihat apa anak sudah mengikuti sesuai intruksi

- Nah, dengan metode demonstrasi ini dapat membimbing anak untuk lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran dan belajar lebih fokus. Dengan metode demonstrasi ini anak didik diharapkan lebih mudah untuk menyerap apa yang akan dikerjakan. Karena dengan adanya metode ini menggambar jadi lebih terarah dan terfokus karena sebelumnya dari apa yang saya amati pembelajaran dikelas saat menggambar tidak lain hanya tentang menggambar bunga rumah atau mobil maupun robot. Nah, baiknya hal semacam ini diarahkan untuk lebih baik seperti halnya menggambar binatang diharapkan nantinya anak didik bisa menggambar hewan karena dengan begitu anak didik bisa mengenal binatang. Binatang juga merupakan salah satu hal yang dekat dengan anak.



Tidak hanya sekilas menggambar binatang namun disini setelah diamati kita juga menggunakan bentuk-bentuk geometri. Disini kita terfokus hanya dengan 3 dasar bentuk geometri yaitu, lingkaran, segitiga, dan persegi. Mengapa kita mengajarkan hanya dengan 3 bentuk geometri tersebut karena dengan bentuk geometri tersebut bisa digunakan untuk banyak hal. Selain bisa mengajarkan tentang hewan kita juga bisa mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak. Karena pada dasarnya ketiga bentuk geometri tersebut anak-anak sudah banyak mengerti dan faham. Ketiga bentuk geometri juga paling banyak digunakan untuk menggambar binatang.

Diharapkan dengan bantuan 3 bentuk geometri dapat membantu anak didik untuk mempermudah menggambar binatang. Karena menggambar juga dikatakan sebagai alat bermain untuk anak. Seperti saat menggambar binatang ikan maka anak akan juga menjelaskan dia menggambar binatang apa dan bagian apa saja yang digambar oleh anak. Menggambar juga melatih kreativitas anak diharapkan juga dengan menggambar ini anak dapat mengembangkan apa yang ada didalam dirinya. Seperti kita memberikan mereka satu lingkaran besar anak akan mencari objek lain atau bentuk geometri yang lainnya untuk melengkapi lingkaran besar tersebut. Membentuk konsep yang selaras dan membentuk sebuah gambar dengan kreativitasnya tersebut.

Dengan demikian menggambar binatang berbasis bentuk geometri ini diharapkan bisa digunakan di sekolah dengan metode demonstrasi yang berjalan dengan baik. Metode demonstrasi mempunyai keselarasan dengan menggambar. Karena metode demonstrasi juga tidak menghalangi kreativitas anak tersebut dalam



dengan penelitian sebelumnya yaitu dari segi menggambar dimana penelitian sebelumnya memperluas menggambar dengan gambar apapun atau bisa dibilang abstrak sedangkan pada penelitian ini hanya terfokus pada binatang diharapkan anak lebih fokus dengan apa yang dia gambar.

Perbedaan selanjutnya terletak pada teknik di penelitian sebelumnya menggunakan teknik spuit sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode demonstrasi yang dimana metode ini sangat mudah diterapkan kepada anak-anak. Perbedaan selanjutnya terletak pada alat yang digunakan jika teknik spuit menggunakan suntik sedangkan pada menggambar binatang berbasis bentuk geometri ini menggunakan pensil.

Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah dari segi media yang digunakan adalah media kertas. Persamaan selanjutnya adalah menggunakannya warna dalam memperindah gambaran dan kegiatan menggambar yang dilakukan dengan teknik yang sama.

Penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian sebelumnya yaitu dilakukan oleh Patria Danuka (2014) dari jurnal seni rupa dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggambar Dan Mewarnai Siswa Kelompok B TK Ananda Ceria Gresik”. Bahwa pada saat dilakukan observasi, awal persentase

Pada penelitian tersebut dilakukan dengan kegiatan menggambar dengan spidol dan anak dibebaskan untuk menggambar dan lebih menekankan pada mewarnai gambar seperti mengenalkan gradasi warna dengan spidol. Penelitian ini lebih menekankan metode demonstrasi tersebut untuk menerapkan teknik mewarnai daripada menggambar. Secara keseluruhan baik untuk diterapkan kepada anak-anak namun baiknya jika diajarkan juga menggambar pada anak.

Perbedaan terletak pada penerapan metode demonstrasi jika pada penelitian yang diambil penulis lebih menekankan menggambar menggunakan metode demonstrasi sedangkan pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada teknik mewarnai, seperti satu arah dan teknik gradasi warna. Persamaan diantaranya yaitu menggunakan metode demonstrasi sebagai penerapan kegiatan menggambar di sekolah tersebut.

Penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian selanjutnya yaitu dilaksanakan oleh Winda Tresnaningsih (2015) dari laporan penelitian skripsi dengan judul “Kemampuan Menggambar Bebas Sebelum Pembelajaran Pada Anak TK kelompok A dan B TK AL ‘Idad An-Nur”. Bahwa pada saat dilakukan subjek penelitian adalah anak kelompok A dan B TK AL ‘Idad An-Nur dengan jumlah 40 anak. Persentase keberhasilan menggambar bebas kelompok A adalah 43,5 %

<sup>26</sup> patria danuka, “penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan menggambar dan mewarnai siswa kelompok B TK Ananda Ceria Gresik”, Jurnal Penelitian (Gresik, 2014), t.d.

Pada penelitian tersebut sudah sangat baik dalam segi penerapan menggambar bebas. Beberapa hal yang sebaiknya tidak diterapkan secara bersamaan sekaligus memilih satu kelompok lebih baik memfokuskan pada satu kelas saja. Diterapkannya beberapa aspek membuat penelitian ini lebih detail dan bisa mencakup semua keterampilan menggambar pada anak usia dini.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu jika penelitian sebelumnya fokus terbagi kedua kelas untuk penerapannya. Peneliti yang sekarang memfokuskan pada satu kelas saja. Persamaan diantara keduanya adalah menerapkan keterampilan menggambar sebagai aspek mengembangkan kreatifitas anak tersebut.

No	Nama Penulis	Judul	Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Evi Nur Ani Ayuningtyas	Meningkatkan kemampuan menggambar dengan	2014	74,3%	Media untuk mengaplikasikan gambar	Alat yang digunakan menggunakan

<sup>27</sup> Winda tresnaningsih, “Kemampuan Menggambar Bebas Sebelum Pembelajaran Pada Anak TK Kelompok A dan B TK AL ‘Idad An-Nur”, *laporan penelitian skripsi*, (Yogyakarta: 2015), t.d.

		teknik spuit pada anak kelompok B TK Negeri 3 sleman pakem sleman			<ul style="list-style-type: none"> <li>✦ yaitu kertas</li> <li>✦ Keterampilan menggambar</li> </ul>	suntik yang diberi pasta berwarna <ul style="list-style-type: none"> <li>✦ Metode dan teknik yang digunakan</li> </ul>
2	Patria Danuka	Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggambar Dan Mewarnai Siswa Kelompok B Tk Ananda Ceria Gresik	2014	81,2%	<ul style="list-style-type: none"> <li>✦ Menggunakan metode demonstrasi sebagai penerapan menggambar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✦ Metode yang digunakan lebih mefokuskan teknik mewarnai</li> <li>✦ Menggambar dipenelitian ini hanya sebagai lembar kerja</li> </ul>
3	Winda Tresnaningsih	Kemampuan Menggambar Bebas Sebelum Pembelajaran Pada Anak Tk Kelompok A dan B TK AL 'Idad An-nur	2015	Kelompok A = 43,5 % Kelompok B = 47,5 %	<ul style="list-style-type: none"> <li>✦ Menggunakan kegiatan menggambar menjadi penelitian utamanya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✦ Menggunakan beberapa aspek perkembangan di penelitiannya</li> <li>✦ Menggunakan penelitian analisis deskriptif kuantitatif</li> </ul>





## 1. Perencanaan

## 2. Tindakan

<sup>31</sup> Fauti Subhan, 40

<sup>33</sup>Ibid., 53.

### 3. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan yang dilakukan oleh pendidik sebagai peneliti PTK pada saat pelaksanaan tindakan disebut juga dengan observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kesesuaian tindakan dengan indikator. Hasil observasi dapat digunakan untuk bahan refleksi perencanaan pada siklus berikutnya. Observasi dapat dilakukan kolaborasi guru dengan peneliti. Apabila masih ada indikator keberhasilan belum tercapai, maka akan dilakukan siklus berikutnya.<sup>34</sup>

Hubungan empat komponen tersebut merupakan sebuah siklus dan saling berkaitan. Siklus pertama dan siklus selanjutnya termasuk suatu rencana tindakan selanjutnya.

## B. *Setting* Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

## 1. Setting Penelitian

- a. Tempat Penelitian : TK Cahaya Bunda Krian Barengkrajan  
Sidoarjo
- b. Waktu Penelitian : Semester genap tahun ajaran 2019-2020

## 2. Karakteristik Subyek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas merupakan seluruh peserta didik kelompok B, dalam satu kelas terdapat 17 peserta didik. Peneliti memilih kelompok B dikarenakan sudah mengetahui karakteristik peserta didik B dan guru kelas mau bekerja sama untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

### C. Variabel yang Diselidiki

Variabel yang diselidiki pada penelitian tindakan kelas ini yakni sebagai berikut:

1. Variabel input : Seluruh peserta didik kelompok B TK Cahaya Bunda Barengkrajan Krian Sidoarjo tahun ajaran 2018-2019
2. Variabel proses : Penerapan metode demonstrasi
3. Variabel output : Peningkatan keterampilan menggambar binatang berbasis bentuk geometri



- b. Tindakan (*acting*)**

- 1) Pendidik memberi motivasi pada peserta didik, agar nantinya siap untuk memulai materi yang akan diajarkan.
- 2) Pendidik melakukan apersepsi mengenai pengaitan materi dengan materi sebelumnya.
- 3) Pendidik menjelaskan tujuan materi dalam proses kegiatan belajar mengajar yang akan diajarkan.
- 4) Pendidik menjelaskan ke peserta didik mengenai media yang akan digunakan dalam proses belajar keterampilan menggambar binatang berbasis bentuk geometri.
- 5) Pendidik melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

- ### c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai seluruh proses pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengamatannya sebagai berikut:

- [illegible]

### 3. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua ini yaitu digunakan sebagai bentuk perbaikan dari apa yang kurang saat siklus pertama. Pada tahap siklus kedua ini pada dasarnya dilakukan dengan hal yang sama yaitu sama-sama diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi :

Pada tahap perencanaan pada siklus II ada beberapa kegiatan :

- [illegible]



- ### b. Pelaksanaan

Kegiatan ini disiklus II terdapat alternatif lain dalam menggunakan metode demonstrasi, yaitu pada penggunaanya yang dibantu dengan metode pembelajaran yang sudah berbeda.



penelitian tindakan kelas dapat diperoleh dari beberapa data yang ada di lingkungan sekolah.<sup>36</sup> Diantaranya sumber data penelitian yaitu:

a. Guru

Mengetahui tingkat keberhasilan penerapan keterampilan menggambar binatang berbasis bentuk geometri maka peneliti mendapatkan data dari guru.

b. Anak Didik

Sumber data anak didik dilakukan untuk memperoleh hasil data tentang keterampilan menggambar binatang berbasis bentuk geometri pada aspek perkembangan motorik halus.

### c. Data Kualitatif

Data berbentuk informasi kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi peserta didik disebut dengan data kualitatif.<sup>37</sup>

Adapun yang dimaksud dalam penjelasan ini adalah tentang kegiatan pembelajaran anak kelompok B di TK Cahaya Bunda Barengkrajan Krian Sidoarjo dengan menerapkan keterampilan menggambar binatang berbasis bentuk geometri, yang meliputi:

- 1) Kegiatan pendidik dalam proses pembelajaran.
- 2) Kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran.

#### d. Data Kuantitatif

<sup>36</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Renika Cipta, 2006), 87.

<sup>37</sup>Ibid., 87.

- 1) Data jumlah peserta didik pada kelompok B di TK Cahaya Bunda Krian Barengkrajan.
- 2) Data persentase ketuntasan belajar peserta didik.
- 3) Data pemahaman peserta didik.
- 4) Data nilai aktivitas guru dan peserta didik.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas banyak instrumen yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data, tetapi penggunaannya tergantung pada jenis permasalahan yang akan diteliti. Adapun instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

Teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatat dengan lembar observasi tentang yang akan diteliti ialah pengertian dari observasi.<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2009), 86

[illegible]

dikelas. Adapun instrumen yang digunakan yaitu instrumen observasi aktivitas guru dan anak didik sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Observasi Aktivitas Guru**

No.	Aspek yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
<b>Kegiatan Awal</b>					
1	Pendidik mengucapkan salam pembuka				
2	Pendidik dan peserta didik doa bersama				
3	Pendidik mengabsen kehadiran				
4	Pendidik menanyakan kabar peserta didik				
5	Pendidik memberi <i>ice breaking</i> sebelum melakukan kegiatan pembelajaran				
6	Pendidik mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan tema pembelajaran				
7	Pendidik menyampaikan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai				
<b>Kegiatan Inti</b>					
8	Pendidik menunjukkan bahan dan alat dan mendemonstrasikan binatang yang akan Digambar				
9	Pendidik membagi peserta didik menjadi 2 kelompok				
10	Pendidik meminta peserta didik untuk menunjukkan membuat pola awal bentuk geometri				
11	Pendidik meminta peserta didik untuk membuat gambar binatang dari bentuk geometri				
12	Pendidik memberikan reward bintang pada anak yang berhasil melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik				
<b>Kegiatan Penutup</b>					
13	Pendidik memberikan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik				









	geometri?	
6	Metode atau media apa yang digunakan oleh guru untuk mengasah kemampuan menggambar binatang berbasis bentuk geometri?	
7	Pernahkah pihak guru menggunakan keterampilan menggambar binatang berbasis bentuk geometri bersama anak-anak?	

Tabel 3.4

**Instrumen Pedoman Wawancara Guru Setelah Penelitian**

Nama Guru Kelas :

Hari / Tanggal :

No	Teks Wawancara	Jawaban
1	Bagaimana pendapat ibu tentang penerapan kegiatan menggambar binatang berbasis bentuk geometri bersama anak-anak?	
2	Menurut ibu apa keuntungan dari penerapan metode demonstrasi untuk keterampilan menggambar binatang berbasis bentuk geometri?	
3	Apa saja kesulitan yang didapat pada saat mengajar menggambar bebas dengan menggambar binatang berbasis bentuk geometri?	
4	Bagaimana kemampuan menggambar binatang berbasis bentuk geometri ?	
5	Bagaimana kesan wali kelas tentang kegiatan pembelajaran menggambar binatang berbasis bentuk geometri?	

c. Penilaian Unjuk Kerja (*Performance*)





Cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berkaitan dengan rumusan masalah yang nantinya dapat digunakan untuk menarik kesimpulan ialah yang disebut dengan analisis data. Data yang didapat akan diolah dan dianalisis secara kualitatif, yaitu data yang berupa informasi dalam bentuk kalimat untuk menggambarkan kenyataan sesuai dengan yang diperoleh untuk mengetahui tingkat pencapaian anak dalam belajar. Data yang diperoleh kemudian terbagi menjadi dua yaitu penelitian terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi yang dilakukan pada setiap siklus kegiatan, sedangkan data kuantitatif berupa hasil belajar yang diperoleh anak dalam melakukan proses pembelajaran. Analisis dapat dihitung dengan menggunakan statistik sederhana dengan rumus-rumus sebagai berikut:

Instrumen unjuk kerja digunakan untuk kemampuan menggambar binatang pada peserta didik. Untuk menemukan hasil rata-rata secara

klasikal dari kumpulan nilai yang telah diperoleh dari peserta didik tersebut, bisa memakai rumus mean sebagai berikut:<sup>43</sup>











## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah berdirinya Taman Kanak-Kanak Cahaya Bunda Barengkrajan Krian  
Sidoarjo

Meilihat keadaan sekitar rumah yang jauh dari TK maka beliau pun akhirnya memutuskan untuk menddirikan TK di depan rumahnya sendiri. Nama TK Cahaya Bunda ini diharapkan nantinya anak-anak didik yang mencari ilmu di TK ini dapat menjadi penerang bagi ibu pertiwi ini. Dirikannya TK beliau pun akhirnya juga membentuk yayasan yaitu Yayasan Nur Insani. Nur Insani mempunyai banyak arti bagi beliau salah satunya yatu agar menjadi cahaya bagi setiap manusia di dunia ini. Kelas nantinya setiap peserta didik berhak menggapai cita-citanya setinggi angkasa disan dan bisa membawa nama baik Indonesia. Awal berdiri TK ini allhamdulillah dapat

a) Visi TK Cahaya Bunda : menjadi tempat pendidikan anak usia dini yang religius, modern sesuai dengan keinginan masyarakat.

a. Menyelenggarakan proses belajar mengajar berdasarkan tumbuh kembang anak yang religius dan modern.

c. Membangun fasilitas yang dapat digunakan menyelenggarakan proses belajar mengajar yang dibutuhkan.

d. Membangun hubungan lintas sektoral dengan PAUD yang lain, perangkat desa, posyandu dan pihak terkait secara berkesinambungan.

- Sabar
- Tekun
- Tuntas
- profesional

[illegible]









Kegiatan awal dilaksanakan pada pukul 07.30 –08.00 wib dimulai dengan berdoa menyanyikan lagu good morning dan tepuk geometri. Setelah itu materi tentang sentra tepat pada hari ini TK-B memasuki sentra balok jadi mereka mengenal bentuk-bentuk balok dan disusun.

Kegiatan inti dilaksanakan pada pukul 08.00-09.00 wib. Siswa masuk kelas guru menceritakan tentang kegiatan hari ini yaitu menggambar bebas dengan bentuk geometri yang sudah ada di papan. Peserta didik diberi satu bentuk geometri yaitu bentuk geometri persegi panjang lalu peserta didik ditugaskan untuk mengembangkan bentuk geometri menjadi sebuah gambaran.

Beberapa peserta didik terlihat kurang bersemangat untuk menggambar dengan bentuk geometri persegi panjang tersebut. Beberapa anak juga ada yang masih bingung mau menggambar apa dengan bentuk geometri persegi panjang tersebut. Walaupun begitu mereka tetap mengerjakan hingga selesai.

[illegible]





2. Menyiapkan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan dilaksanakan selama 2 hari dalam siklus I. Peneliti diberikan kebebasan dalam menentukan tema oleh pihak sekolah. Peneliti memilih tema binatang didasarkan pada pertimbangan metode pembelajaran yaitu metode demonstrasi yang akan dilakukan pertimbangan pada saat pelaksanaan (*acting*). Peneliti juga melibatkan guru sebagai pemberi saran dan masukan dalam penyusunan RPPH. Sebelum RPPH digunakan untuk melakukan tahap siklus I, RPPH divalidasi oleh bapak Al Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc, MHI selaku dosen validator pada hari Jum'at 17 Mei 2019.
3. Menentukan media apa yang dipilih dalam pelaksanaan menggambar binatang berbasis bentuk geometri pada siklus I. Pemilihan media memperhatikan tema yang digunakan, sehingga media yang dipilih adalah balok berbentuk geometri yang ada di sekolah.
4. Menyusun instrumen observasi sebagai alat untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung. Berdasarkan koreksi dari validator RPPH dan instrumen penilaian, sekaligus persetujuan dari guru kelas B Taman Kanak-Kanak Cahaya Bunda Barengkrajan Krian Sidoarjo, maka yang menjadi objek penelitian ini hanya kemampuan keterampilan menggambar binatang berbasis bentuk geometri siswa dan sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian ini dapat diketahui melalui hasil persentase ketuntasan belajar siswa kelompok B.

Dengan begitu, hasil penelitian menjadi lebih fokus dengan permasalahan yang sedang teliti dan diperbaiki.

b. Tahap pelaksanaan (*acting*)

Pada tahap siklus I ini peneliti bekerja sama dengan guru kelas, peneliti di sini akan mengajar, mengamati dan menilai siswa yang sedang menggambar binatang berbasis bentuk geometri. Guru kelas sendiri mempunyai tugas yaitu mendampingi peneliti ketika penelitian pada tahap refleksi. Berikut adalah penjelasan dari pelaksanaan pada siklus I:

1) Kegiatan awal

Sebelum berdoa kebiasaan di TK Cahaya Bunda adalah membentuk lingkaran dan bernyanyi lagu dan gerak. Kemudian saat anak-anak sudah duduk dan memulai kegiatan dengan salam, kemudian berdoa seperti kebiasaan di TK Cahaya Bunda. Kegiatan awal ini peneliti hanya mendampingi sedangkan guru kelas mamandu peserta didik. Setelah itu guru melakukan apersepsi dilanjut dengan bercakap-cakap mengenai kegiatan hari ini. Guru kelas memberikan mainan berupa balok kayu yang berbentuk geometri kemudian setiap anak diarahkan untuk mengambil satu balok dan menyebutkan balok berbentuk geometri apa yang diambil. Sebelum memulai kegiatan inti guru mengajak anak-anak bernyanyi tentang “bentuk-bentuk geometri”.

Lingkaran seperti bola

Segitiga seperti atap rumah

Itulah bentuk geometri

diarahkan untuk mengambil bentuk balok geometri kemudian diarahkan untuk duduk ditempat masing-masing dan menebak balok bentuk apa yang dia dapat. Setelah dapat bentuk geometri apa yang dia dapat, anak diarahkan menggambar bentuk tersebut dikertas gambar masing-masing. Anak menggambar dengan sangat sempurna. Setelah itu anak mampu untuk menggambar bentuk geometri anak dapat berkreasi dengan bentuk geometri tersebut dengan ruan binatang.

Setelah menggambar dengan binatang dengan bentuk tersebut anak diarahkan untuk maju ke depan kelas dan me

diarahkan untuk mengambil bentuk balok geometri kemudian diarahkan untuk duduk ditempat masing-masing dan menebak balok bentuk apa yang dia dapat. Setelah dapat bentuk geometri apa yang dia dapat, anak diarahkan menggambar bentuk tersebut dikertas gambar masing-masing. Anak menggambar dengan sangat sempurna. Setelah itu anak mampu untuk menggambar bentuk geometri anak dapat berkreasi dengan bentuk geometri tersebut dengan ruan binatang.

Setelah menggambar dengan binatang dengan bentuk tersebut anak diarahkan untuk maju ke depan kelas dan me

diarahkan untuk mengambil bentuk balok geometri kemudian diarahkan untuk duduk ditempat masing-masing dan menebak balok bentuk apa yang dia dapat. Setelah dapat bentuk geometri apa yang dia dapat, anak diarahkan menggambar bentuk tersebut dikertas gambar masing-masing. Anak menggambar dengan sangat sempurna. Setelah itu anak mampu untuk menggambar bentuk geometri anak dapat berkreasi dengan bentuk geometri tersebut dengan ruan binatang.

Setelah menggambar dengan binatang dengan bentuk tersebut anak diarahkan untuk maju ke depan kelas dan me





Lingkaran seperti bola

Segitiga seperti atap rumah

Persegi panjang seperti meja sekolah

Itulah bentuk geometri

b. Kegiatan inti

Tema binatang di siklus pertemuan pertama ini dengan sub tema binatang air yaitu ikan. Guru kelas menggunakan media ikan hias, guru dan peserta didik bersama-sama mengamati bentuk ikan hias tersebut. Peserta didik melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan bagian-bagian ikan dan diibaratkan bentuk geometri seperti ekor ikan seperti bentuk geometri segitiga. Selanjutnya kegiatan inti yaitu setiap anak diarahkan untuk mengambil bentuk balok geometri kemudian anak diarahkan untuk duduk ditempat masing-masing dan disuruh menebak balok bentuk apa yang dia dapat. Setelah dapat menebak bentuk geometri apa yang dia dapat, anak diarahkan untuk menggambar bentuk tersebut dikertas gambar masing-masing. Setiap anak menggambar dengan sangat sempurna. Setelah semuanya mampu untuk menggambar bentuk geometri anak dibebaskan berkreasi dengan bentuk geometri tersebut dengan ruang lingkup binatang ikan yang dilihatnya tadi.

Setelah menggambar binatang dengan bentuk geometri tersebut anak diarahkan untuk maju ke depan kelas dan

menceritakan gambaran apa yang dia gambar. Dari beberapa anak ada yang menggambar dengan sempurna dan ada yang tidak bisa menggambar sama sekali. Semua siswa selesai menggambar kemudian mereka istirahat dan makan.

c. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir ini diisi oleh guru kelas dengan lagu yang diajarkan kegiatan awal dan tepuk secara klasikal. Guru kelas dan peneliti melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran. Guru kelas mengulas kembali kegiatan apa yang dilakukan hari ini dan kegiatan apa yang akan dilakukan esok hari. Setelah itu, pelajaran diakhiri dengan berdoa pulang dan salam kemudian pulang.

c. Tahap pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini pengamatan pengamatan sudah dilakukan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Diawal siswa dapat memahami menggambar binatang berbasis bentuk geometri dengan benar, walaupun ada beberapa dari mereka yang tidak hafal atau masih berfikir lama untuk menebak balok bentuk geometri tersebut. Namun setelah menebak dengan menyanyikan lagu yang sudah dinyanyikan di kegiatan awal anak-anak lebih mudah untuk mengenal bentuk-bentuk geometri tersebut.

Setelah anak mengenal bentuk geometri, saat anak-anak disuruh mengembangkan bentuk geometri tersebut anak-anak sedikit kesudahan,



RATA-RATA	58
PERSENTASE ANAK YANG MENDAPATKAN NILAI $\geq$ BSH	58,74

Hasil dari keterampilan mengenal bentuk geometri dan menggambar binatang mengalami peningkatan walaupun tidak seberapa hal itu dapat dilihat dari nilai yang diperoleh sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum tindakan Nilai rata-rata 50, dengan persentase 41,1 %, dan setelah dilakukan tindakan nilai rata-rata 58, dengan persentase 58,74 %. Meskipun mengalami peningkatan namun belum mencapai 70 % dari kriteria keberhasilan.

d. Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi yang telah dilakukan guru kelas dan peneliti pada akhir siklus I, yakni kemampuan menggambar binatang berbasis bentuk geometri di TK B Cahaya Bunda barengkrajankian Sidoarjo belum mencapai indikator kinerja yang sudah ditentukan. Dilihat dari ketuntasan belajar kemampuan menggambar binatang berbasis bentuk geometri belum mencapai 70% dari seluruh jumlah peserta didik kelompok B. Sehingga perlu dilaksanakan pertemuan siklus I hari kedua, diantaranya :

- 1) Peserta didik masih kebingungan dengan bentuk geometri yang dikembangkan menjadi gambar binatang. Hal ini juga disebabkan karena siswa sebelumnya belum memahami bentuk-bentuk bagian dari binatang tersebut.
- 2) Media yang digunakan kurang real, karena anak terlihat masih bingung dengan bentuk geometri. Seharusnya anak diperkenalkan langsung bagaimana bentuk binatang yang sesungguhnya agar saat

anak diperlihatkan bentuk geometri mereka tidak lagi bingung dengan apa yang mereka gambar karena mereka belajar nyata dengan apa yang mereka lihat.

3) Menggambar binatang berbasis bentuk geometri juga melatih motorik halus anak, baiknya sebelum menggambar binatang anak diajarkan untuk menggambar dan mengenal bentuk geometri lebih dalam.

### 3. Tahap siklus 2

Pelaksanaan pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Senin, 20 Mei 2019. Adapun tahapan yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Tahap perencanaan (*planning*)

Berdasarkan penelitian pada tahap siklus I pertemuan kedua, maka peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas mengenai permasalahan yang ada. Siklus I pertemuan kedua permasalahan yang ada adalah anak masih kesulitan dengan kegiatan menggambar bebas dan membebaskan anak untuk menggambar. Dari penelitian tersebut guru dan peneliti menyimpulkan bahwa di siklus II ini harus ada perubahan, peneliti menyarankan agar mengubah metode pembelajaran yang awalnya guru tidak menjelaskan kegiatan secara mendetail. Dengan adanya permasalahan tersebut guru kelas dan peneliti berdiskusi untuk melakukan perbaikan pada siklus II pertemuan pertama, dan berharap pada siklus II nantinya akan mengalami perbaikan dan ada peningkatan di keterampilan menggambar binatang berbasis bentuk geometri di TK Cahaya Bunda

Barengkrajan Krian Sidoarjo. Penelitian selanjutnya melakukan beberapa persiapan yaitu :

1. Menyiapkan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan dilakukan pada siklus II. Pada tahap ini guru dan peneliti menggunakan RPPH yang berbeda dengan siklus I, disiklus II ini memakai sub tema binatang darat dengan menggunakan lagu. Diharapkan dengan melalui lagu peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang diajarkan guru kelas dan terjadi peningkatan keterampilan menggambar binatang berbasis bentuk geometri dengan lagu.
2. Menyusun instrumen observasi sebagai alat untuk mempermudah perolehan data ketika penelitian berlangsung.
3. Menentukan media apa yang dipilih dalam pelaksanaan menggambar binatang berbasis bentuk geometri pada siklus I. Pemilihan media memperhatikan tema yang digunakan, sehingga media yang dipilih adalah miniatur binatang berkaki 4 yang ada disekolah.
4. Menyusun instrumen observasi sebagai alat untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung. Berdasarkan koreksi dari validator RPPH dan instrumen penilaian, sekaligus persetujuan dari guru kelas B TK Cahaya Bunda Barengkrajan Krian Sidoarjo, maka yang menjadi objek penelitian ini hanya kemampuan keterampilan menggambar binatang berbasis bentuk geometri siswa dan sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian ini dapat diketahui melalui hasil



persentase ketuntasan belajar siswa kelompok B. Dengan begitu, hasil penelitian menjadi lebih fokus dengan permasalahan yang sedang teliti dan diperbaiki.

b. Tahap pelaksanaan (*acting*)

Pada tahap pertemuan kedua siklus I ini peneliti bekerja sama dengan guru kelas, peneliti di sini akan mengajar, mengamati dan menilai siswa yang sedang menggambar binatang berbasis bentuk geometri. Guru kelas sendiri mempunyai tugas yaitu mendampingi peneliti ketika penelitian pada tahap refleksi. Berikut adalah penjelasan dari pelaksanaan pada pertemuan kedua siklus I:

### 1. Kegiatan awal

Sebelum berdoa kebiasaan di TK Cahaya Bunda adalah membentuk lingkaran dan bernyanyi lagu dan gerak. Kemudian saat anak-anak sudah duduk dan memulai kegiatan dengan salam, kemudian berdoa seperti kebiasaan di TK Cahaya Bunda. Kegiatan awal ini peneliti hanya mendampingi sedangkan guru kelas mamandu peserta didik. Setelah itu guru melakukan apersepsi dilanjut dengan bercakap-cakap mengenai kegiatan hari ini. Guru kelas memberikan mainan berupa miniatur yang berkaki empat yang disediakan disekolah, setiap anak memegang satu miniatur binatang. Guru kelas membebaskan anak untuk mengamati bentuk-bentuk setiap bagian binatang dan menyangkut pautkan dengan sebelum memulai kegiatan inti guru mengajak anak-anak bernyanyi tentang “panda”.

### Lingkaran besar-lingkaran besar lingkaran kecil

Diberi mata diberi mata lalu telinga

Persegi panjang persegi panjang jadinya tangan

## 2. Kegiatan inti

Tema binatang di siklus II pertemuan pertama ini dengan sub tema binatang darat yaitu panda. Guru kelas menggunakan media miniatur binatang panda, guru dan peserta didik bersama-sama mengamati bentuk binatang panda. Peserta didik melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan bagian-bagian panda dan diibaratkan bentuk geometri seperti kepala panda seperti bentuk geometri lingkaran. Selanjutnya kegiatan inti yaitu guru menyanyikan lagu panda kemudian peserta didik diarahkan untuk mengikuti kegiatan yang diarahkan oleh guru kelas. Setiap anak diarahkan untuk menggambar dimasing-masing kertas sesuai dengan petunjuk lagu yang dinyanyikan bersama. Beberapa anak terlihat menggambar dengan sangat sempurna.

Setelah menggambar binatang dengan lagu tersebut anak diarahkan untuk maju ke depan kelas dan menceritakan gambaran apa yang dia gambar. Dari beberapa anak ada yang menggambar dengan sempurna. Semua siswa selesai menggambar kemudian mereka istirahat dan makan.

### 3. Kegiatan akhir



depan kelas sambil menunjukkan cara menggambar. Peserta didik diarahkan untuk mengikuti kegiatan yang diarahkan oleh peneliti. Peneliti menunjukan cara menggambar berbagai macam binatang seperti binatang kuda, kucing, panda, ayam dan lain sebagainya. Kemudian anak diarahkan untuk menggambar di masing-masing kertas sesuai dengan gambar binatang yang didemonstrasikan oleh peneliti. Beberapa anak terlihat menggambar dengan

depan kelas sambil menunjukkan cara menggambar. Peserta didik diarahkan untuk mengikuti kegiatan yang diarahkan oleh peneliti. Peneliti menunjukan cara menggambar berbagai macam binatang seperti binatang kuda, kucing, panda, ayam dan lain sebagainya. Kemudian anak diarahkan untuk menggambar di masing-masing kertas sesuai dengan gambar binatang yang didemonstrasikan oleh peneliti. Beberapa anak terlihat menggambar dengan

depan kelas sambil menunjukkan cara menggambar. Peserta didik diarahkan untuk mengikuti kegiatan yang diarahkan oleh peneliti. Peneliti menunjukan cara menggambar berbagai macam binatang seperti binatang kuda, kucing, panda, ayam dan lain sebagainya. Kemudian anak diarahkan untuk menggambar di masing-masing kertas sesuai dengan gambar binatang yang didemonstrasikan oleh peneliti. Beberapa anak terlihat menggambar dengan





Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kemampuan keterampilan menggambar binatang berbasis bentuk geometri kelompok B di TK Cahaya Bunda Barengkrajan Krian Sidoarjo telah meningkat dengan menggunakan metode demonstrasi. Dibuktikan dengan hasil yang telah didapatkan pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II.

[illegible]





dibebaskan untuk menggambar binatang dengan satu bentuk geometri. Ditahap ini peserta didik sangat mengalami kesulitan karena mereka tidak mendapatkan media dan keterangan dari guru kelas yang tidak peserta didik mengerti. Pada tahap ini anak yang masuk kategori berkembang sesuai harapan hanya 41,1 % dengan persentase itu hanya 7 anak yang mampu menggambar binatang dengan bentuk geometri dengan baik, sisanya hanya mampu Menggambar bentuk geometri dengan kreasinya sendiri. Pada siklus ini terdapat kendala dengan minimnya media yang digunakan guru kelas.

b. Siklus I

Tahap siklus I merupakan perbaikan dari tahap sebelumnya yaitu tahap pra siklus, guru dan peneliti saling bekerja sama untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Setelah adanya komunikasi guru kelas dan peneliti akhirnya ada perbaikan dengan menggunakan media yang menunjang hasil belajar. Pada siklus I media yang digunakan adalah media secara nyata yaitu ikan hias yang dibawa oleh guru. Dengan adanya ikan tersebut anak akan lebih mengetahui bentuk nyata dari binatang sehingga lebih mempermudah pembelajaran peserta didik. Di tahap ini peserta didik yang mampu mencapai batas kategori berkembang sesuai harapan adalah 58,74 % dengan jumlah peserta didik 10 anak. Dengan begitu guru kelas dan peneliti berdiskusi untuk membuat perbaikan, perbaikan yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode agar pembelajaran lebih mudah diterapkan kepada anak-anak.

Metode yang diajarkan yaitu menggunakan 2 metode menggambar binatang dengan bantuan lagu, atau satunya demonstrasi. Dengan metode lagu anak masih kurang tang metode demonstrasi mengalami peningkatan yang signifikan. Persentase di siklus II ini mencapai 76,4 % dengan peserta yang mampu melampaui kriteria berkembang sesuai harapan.

Dengan adanya perkembangan yang signifikan di setiap indikator sudah tercapai dengan baik dan secara tidak langsung peningkatan pada kemampuan peserta didik yang lain, diantaranya:

1. Mengetahui bentuk geometri.
2. Kemampuan memahami sesuatu lebih meningkat.
3. Melatih motorik halus anak.

Metode yang diajarkan yaitu menggunakan 2 metode menggambar binatang dengan bantuan lagu, atau satunya demonstrasi. Dengan metode lagu anak masih kurang tang metode demonstrasi mengalami peningkatan yang signifikan. Persentase di siklus II ini mencapai 76,4 % dengan peserta yang mampu melampaui kriteria berkembang sesuai harapan.

Dengan adanya perkembangan yang signifikan di setiap indikator sudah tercapai dengan baik dan secara tidak langsung peningkatan pada kemampuan peserta didik yang lain, diantaranya:

1. Mengetahui bentuk geometri.
2. Kemampuan memahami sesuatu lebih meningkat.
3. Melatih motorik halus anak.

Metode yang diajarkan yaitu menggunakan 2 metode menggambar binatang dengan bantuan lagu, atau satunya demonstrasi. Dengan metode lagu anak masih kurang tang metode demonstrasi mengalami peningkatan yang signifikan. Persentase di siklus II ini mencapai 76,4 % dengan peserta yang mampu melampaui kriteria berkembang sesuai harapan.

Dengan adanya perkembangan yang signifikan di setiap indikator sudah tercapai dengan baik dan secara tidak langsung peningkatan pada kemampuan peserta didik yang lain, diantaranya:

1. Mengetahui bentuk geometri.
2. Kemampuan memahami sesuatu lebih meningkat.
3. Melatih motorik halus anak.

- Metode yang diajarkan yaitu menggunakan 2 metode menggambar binatang dengan bantuan lagu, atau satunya demonstrasi. Dengan metode lagu anak masih kurang tang metode demonstrasi mengalami peningkatan yang signifikan. Persentase di siklus II ini mencapai 76,4 % dengan peserta yang mampu melampaui kriteria berkembang sesuai harapan.
- Dengan adanya perkembangan yang signifikan di setiap indikator sudah tercapai dengan baik dan secara tidak langsung peningkatan pada kemampuan peserta didik yang lain, diantaranya:
1. Mengetahui bentuk geometri.
  2. Kemampuan memahami sesuatu lebih meningkat.
  3. Melatih motorik halus anak.

## BAB V

## PENUTUP

## A. Kesimpulan

Hasil yang didapat pada penelitian tentang peningkatan keterampilan menggambar binatang berbasis bentuk geometri dengan metode demonstrasi pada kelompok B TK Cahaya Bunda Barengkrajan Krian Sidoarjo, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Penerapan menggambar binatang berbasis bentuk geometri diterapkan dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode tersebut sangat efektif untuk diterapkan di TK Cahaya Bunda melihat dari hasil antusiasnya peserta didik untuk keterampilan menggambar. Meningkatnya keterampilan menggambar setelah diadakan penelitian ini yaitu sebelumnya hanya 3 anak yang mampu menggambar menjadi 14 anak yang mampu menggambar binatang berbasis bentuk geometri setelah diadakannya penelitian. Peneliti dan guru kelas bisa memperhatikan setiap kemampuan yang terdapat pada diri peserta didik.

Penelitian mengenai keterampilan menggambar binatang berbasis bentuk geometri dengan metode demonstrasi yang dilakukan peneliti masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna walaupun sudah mengalami peningkatan pada siswa ketika pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, penelitian mempunyai beberapa harapan untuk peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan metode demonstrasi lebih baiknya menggunakan metode yang lebih bervariasi dengan kegiatan yang lebih menarik dalam rangka mengenalkan menggambar binatang dengan kreasi-kreasi lainnya.
  2. kemampuan menggambar binatang melaui bentuk geometri sebaiknya dilakukan dengan cara memahami kemampuan setiap peserta didik.
- harapan nantinya peneliti selanjutnya dapat menyusun indikator-indikator yang lebih fokus untuk mengembangkan kemampuan menggambar anak.

[illegible]

AgungTriharso. 2013. Permainan Metode Demontrasi dalam Meningkatkan Motorik Anak Usia Dini, *Jurnal Psikologi* Vol.3 No.8. 2011. Hlm : 09-11.

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono & Supardi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Pt Bumi Aksara.

Bawono, Yudho. Penggunaan Metode Demontrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak, *Jurnal PG- PAUD Trunojoyo* Vol.2 No 1. 2015. Hlm 33-36

Daradjat, Zakiah. 1982. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta :Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama

E, Mulyasa. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

E Peole, agreistin. Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran. *Jurnal kreatif tadulako* Vol.4 No.6. 2014. Hlm: 52

Gunarti, Winda, Dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. (Jakarta : Universita Terbuka)

Hasanah, Mikrojul. Mengembangkan Kemampuan Menggambar Melalui Metode Bercerita, *Jurnal Pendidikan* Vol.9 No.6. 2016. Hlm. 49.

Hasibuan, J.J Dan Mujiono. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Rosdakarya

Kusnandar. 2013. *Penelitian Autentik*. Jakarta : PT Raja Grafindo.

Kusnandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Pendidik*. Jakarta : PT Raja Grafindo.

Lestari K.W. 2011. *Konsep Matematika*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non formal dan Informal, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.

Moeslichatoen.2014. *MetodePengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : PT RinekaCipta

Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyani, Novi. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung : Rosda

- Pamadhi, Hajar. 2014. *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Pamilu, Manik. 2007. *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta : Citra Media
- Prasetyo, Ambang & Ina Miftahul Janah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Rodiyah Rodiyah, Optimalisasi Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Ghasil Belajar Siswa. *Jurnal Of Education Action Research* Vol.2 No. 4. 2018. 427-432
- Roestiyah, N. K. 1992. *Didaktik Metodik*. Jakarta :Bumi Aksara
- Sanjaya, Ina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Fajar Interpretama Mandiri.
- Subagyo, Joko. 2016. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Subhan, Fauti. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Sidoarjo : Qistis Digital.
- Sugiyanto, Dkk. 2004. *Kesenian Untuk SMP Kelas VII*, Jakarta :Erlangga, Jakarta
- Sulistiyo, Dana Kusumo, A Goal Question Metric Approach For Evaluating Interaction Design Patterns In Drawing Games For Preschool Children. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Informasi* Vol. 10 No.2. 2017. 96-101
- Sriwahyuni, Eci. Lering Methods Used By Auditors Permata Bunda, *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* Vol.4 No.1.2017. 44-62
- Sri Hermawati Dwi Arini, Dkk. 2008. *Seni Budaya Untuk SMK*. Jakarta :Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Tanujaya, Benidiktus & Jeinne Mumu. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Media Akademik.
- Tarigan, Daitin. 2006. *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta :Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Tri, Novy Anggraeni, Kemampuan Menggambar Anak Tk, *Jurnal Pendidikan* Vol.1 No.1. 2015. Hlm : 63-66



- Usman, Basyirudin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta : Ciputat Pers
- Wahyudin. 2007. *A To Z Anak Kreatif*. Jakarta : Gema Insani
- Winarno Surahmad. 1973. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito
- Wiyani, Novan Ardy Dan Darnawi. 2012. *Konsep, Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Yayat Nursantara. 2007. *Seni Budaya Untuk SMA Kelas X*, Jakarta :Erlangga
- Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Taman Anak-Kanak*. Jakarta: kencana.
- Zeiri Muhammad. 1995. *Methodology Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Ak Group dan Indra Buana
- Zuhairini, Dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya :Usaha Nasional Kreatif Dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini. Yogyakarta : CV Andi Offset.